

Lampiran B: Keluhan Filatelis Indonesia

1. Sudah saatnya PT POS Indonesia menjunjung tinggi asas "keadilan", "merakyat", "jujur", "transparansi" dan "tidak pandang bulu" dalam pendistribusian filateli Indonesia. Hilangkan praktek "makelarisme" dan "pembodohan massal" dalam penerbitan-penerbitan prangko Indonesia akan mendatang. Jangan sampai prangko Indonesia dianggap "sampah" oleh para filatelis karena praktek-praktek curang, kolusi, korupsi dan nepotisme yang dilakonin oleh segelintir OKNUM yang berkedok di balik seragam PT POS Indonesia atau sebagai anggota Asosiasi Pedagang Prangko Indonesia (APPI).
2. Benda Filateli agak sulit didapat kalau saya sedang tugas di daerah Sumatera Barat dan Utara
 3. 1. Di Semarang sering datang terlambat dan buntutnya.... kehabisan....
 2. Tidak semua kantor pos menjual prangko seri terbaru (misal di Karawang dan Cikarang) dengan alasan tidak dikirim dari pusat.
 3. Setelah berlanggananpun masih masalah, kiriman baru diterima 1 bulan setelah tanggal penerbitan...
 4. Bila ingin produksi prangko harap jgn lupa dengan kebutuhan masyarakat Indonesia,karena begitu banyak masyarakat yg tidak kebagian prangko saat ingin membeli untuk koleksi maupun mengirim surat terutama pada daerah daerah yg masih berkembang.terima kasih.
5. Distribusi Penerbitan Carik Kenangan dengan Cetak Tindih BIP dalam rangka Pameran Filateli di BIP Bandung, 21-25 November 2007, oleh PT Pos Indonesia, sebagai distributor resmi prangko dan benda filateli Republik Indonesia, sangat tidak adil dan tidak merata. PT PosIndo dalam pendistribusiannya mendapat nilai: nol. Meskipun disebut-sebut TERJUAL HABIS. Dan hanya dijual di tempat pameran berlangsung. Tidak berasaskan Pancasila, Kemanusiaan yang adil dan beradab.Melanggar kode etik filateli dari UPU, Para Filatelis di daerah tidak bisa mendapatkannya, jangankan dengan harga resmi pemerintah: Rp 10.000,-, bahkan bentuk, gambar, brosur, atau hanya sekedar informasinya pun tidak sampai ke daerah.
6. Dari URL: <http://groups.yahoo.com/group/LelangPrangko/message/1599>
.....seharusnya pos membatasi jumlah pembelian untuk para pedagang.....
7. Dari URL: <http://groups.yahoo.com/group/LelangPrangko/message/1601> Filatelis juga perlu keadilan, kalau bisa merata, dan masalah pemerataan ini adalah urusan PosIndo, dia Distributor Tunggal Benda Pos yang diterbitkan oleh Republik Indonesia. Dia yang harus (belajar) membaca pasar, bukan kita yang berhak menentukan cara pendistribusiannya. Kalau selama ini kacau balau, penjualan dan pendistribusiannya, itu karena mereka salah marketingnya.

8. Dari URL: <http://groups.yahoo.com/group/LelangPrangko/message/1609>

Pos Indonesia membuat setiap prangkonya sedikit pasti dengan harapan supaya menjadi langka dan mahal harganya. Supaya terkenal produksinya dan dicari sampai keluar negeri karena kelangkaannya dan lupa dengan tujuan asli gunanya prangko tersebut. Jadi seperti memberi makan anak orang lain sementara anaknya sendiri kelaparan.

9. Dari URL: <http://groups.yahoo.com/group/filatelis/message/4379>

.....saya sebenarnya secara pribadi males beli barang2 milik Pos Indonesia. Ga pake fasilitas Pos Indonesia juga ga mati saya kira.

10. Dari URL: <http://groups.yahoo.com/group/PRANGKO/message/3273>

Waw..jadi bingung juga nich saya yg baru mau bangun dunia filateli di tanah Papua, Timika sini kalo demikian lho Emang lalu sempat ke pos nya..ngobrol2 gitu dech ..eh pas mencoba lihat stock yg ada ..he...he.. ada beberapa yg bolong2 lhomalahan ada yang baru nyampe di kantor ..tidak lama di tarik ke pusat lagi kabarnya

11. <http://groups.yahoo.com/group/PRANGKO/message/3279>

.....petugas produksi filateli yang sudah tidak lagi mengenal etika ketepatan penerbitan!!!!

Tokyo, 1 Januari 2008

Kelompok Peduli Filateli Indonesia